AKTIVITAS KOMUNIKASI RITUAL PEMAKAMAN DI DAERAH CILEBAK

COMMUNICATION ACTIVITIES FOR USE RITUALS IN CILEBAK AREA

Aang Wardiana[1], Agus Aprianti[2]
[1,2]Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
[1]wardiana78@gmail.com, [2]agusaprianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "**Aktvitas Komunikasi Ritual Pemakaman di Daerah Cilebak**" ini bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan-kegiatan atau ritual yang masih dilestarikan di daerah Cilebak yang berada di perkampungan sangat pelosok. Karena minimnya suatu pengetahuan serta kurangnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu menjadikan apa yang dilakukan oleh masyarakat Cilebak hanya berdasarkan orang-orang terdahulu mereka bukan berdasarkan kebenaran yang telah dibuktikan kebenarannya atau dibuktikan ketidakbenarannya. Sesuatu yang secara logika dianggap hanya mitos belaka bisa saja dianggap itu merupakan suatu kebenaran. Tradisi masyarakat di Cilebak yakni tidak pernah membantah apa yang dikatakan orang tua mereka, jika orang tua mengatakan tidak boleh maka jangan sesekali dilakukan karena itu dianggap pamali. Anak-anak jaman dahulu tidak banyak bertanya karena jika banyak bertanya akan dimarahi oleh orang tuanya, jika sudah dikatakan pamali berarti tidak boleh dan akan ada akibatnya nanti. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa ritual atau kegiatan yang masih dilakukan sampai saat ini yang belum tentu kebenarannya ada atau terjadi, mereka hanya mendengar dari orang lain dari mulut ke mulut. Tradisi di Cilebak tidak pernah membantah atau menanyakan lebih detil tentang berita yang mereka terima oleh karena itu mereka langsung mempercayainya karena takut dengan pamali yakni takut akan ada akibatnya nanti yang akan menimpa mereka.

Kata kunci: Aktivitas, komunikasi ritual, budaya, etnografi.

ABSTRACT

The research entitled "Communication Activities of Funeral Rituals in Cilebak Area" aims to see how the activities or rituals that are still preserved in the Cilebak area are located in very remote villages. Because of the lack of knowledge and a lack of curiosity about something, what Cilebak people do is only based on their previous people, not based on truths that have been verified or proven to be untruthful. Something that is logically considered a mere myth can be considered as a truth. The tradition of the people in Cilebak is that they have never denied what their parents said, if parents say it is not possible, do not do it occasionally because it is considered to be a pamali. Children in ancient times did not ask much because if asked a lot they would be scolded by their parents, if it was said pamali it means that they should not and there will be consequences later. The results of the study show that there are some rituals or activities that are still carried out to this day that are not necessarily true or occur, they only hear from others by word of mouth. The tradition in Cilebak never denied or asked for more details about the news they received because they immediately believed it because they were afraid of pamali, namely fearing that there would be consequences that would befall them.

Keyword: *Activities, ritual communication, culture, ethnography.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kental akan adat dan kebudayaannya. Salah satu daerah yang masih kental kebudayaan dan adat istiadatnya adalah Cilebak yang berada di kabupaten atau kota Kuningan provinsi Jawa Barat serta suku di daerah Cilebak tersebut adalah suku sunda yang masih sangat kental adat dan kebudayaan dari tradisi sunda tersebut serta agama yang dianut oleh masyarakat Cilebak adalah agama Islam. Adat istiadat dalam budaya sunda cukup banyak. Menurut H. Hasan Mustafa dalam bukunya yang berjudul "Adat Istiadat Sunda" menjelaskan ada 10 adat istiadat dalam budaya sunda, di antaranya, adat orang ngidam, adat menjaga orang hamil, adat khitanan, adat pertanian di Priangan, adat kematian serta masih banyak lagi pembahasan tentang adat.

Upacara pemakaman adalah seuatu yang berhubungan dengan penguburan, mulai dari jenazah orang mati atau suatu peringatan. Upacara ini sebenarnya bertujuan untuk mengenang jenazah tersebut dan memberikan dukungan kepada keluarg yang ditinggalkan. Prosesi pemakaman ini meliputi berbagai macam ritual dan do'a kepada jenazah sesuai dengan agama dan budayanya masing-masing. Cilebak juga tidak terlepas dalam hal tersebut dimana pada saat proses pemakaman meliputi berbagai macam ritual yang dilakukan serta do'a – do'a yang dipanjatkan untuk almarhum atau jenazah dan juga untuk keluarga yang ditinggalkan oleh jenazah.

Masyarakat Cilebak sedikit tertinggal dari yang namanya ilmu pengetahuan. Ilmu dan pengetahuan tentang agama Islam hanya di dapat dari orang-orang terdahulu, mempercayai apa kata orang jaman dulu. Serta masih melakukan ritual-ritual kepercayaan yang dianggap itu adalah sebuah keharusan walau sebenarnya itu adalah hal yang tidak ada dalam agama Islam itu sendiri. Kurangnya tokoh-tokoh yang berpengaruh di daerah Cilebak sehingga kurang terangkat masalah-masalah yang ada di daerah Cilebak ini.

Meskipun mengikuti aturan agama Islam namun ada beberapa proses yang berbeda dari kebanyakan dan berbeda dari agama Islam itu sendiri. Salah satu prosesnya adalah saat jenazah sudah berada dalam keranda akan di berangkatkan ke pemakaman, sebelum diberangkatkan ada proses atau ritual yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat yakni pihak dari keluarga yang ditinggalkan oleh almarhum diharuskan melewati bawah keranda sebanyak satu balikan baik itu mayit laki-laki maupun mayit perempuan.

Untuk membantu peneliti dalam membahas penelitian mengenai "Aktivitas Komunikasi Ritual Pemakaman di Daerah Cilebak" dibutuhkan suatu metode yakni studi etnografi komunikasi untuk meninjau aktivitas komunikasi di dalam ritual pemakaman di daerah Cilebak. Peneliti memilih studi etnografi komunikasi karena studi ini merupakan penelitian yang membahas tentang kebudayaan namun dalam ranah kegiatan komunikasi bukan pada semua kegiatan suatu budaya yang meliputi cara hidup, ekonomi, sejarah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dijabarkan pada pendahuluan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seperti apa tindak komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Cilebak dalam ritual pemakaman?
2. Bagaimana peristiwa komunikasi yang terjadi selama ritual pemakaman berlangsung?
3. Bagaimana situasi komunikasi selama proses pemakaman tersebut?

2. DASAR TEORI DAN METDOLOGI PENELITIAN

2.1 Komunikasi dan Budaya

2.1.1 Komunikasi

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhi kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membuatuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi aka terisolasi, Porter dan Samovar dalam. [1]

2.1.2 Budaya

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Budaya adalah suatu konsep membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui

usaha individu dan kelompok. Budaya menampakan diri, dalm pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku; gaya berkomunikasi; objek materi, seperti rumah, alat dan mesin yang digunakan dalam industry dan pertanian, jenis transportasi, dan alat-alat perang. [2]

2.2 Budaya dan Kebudayaan

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa **Sansakerta** *Budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi dan akal. Dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *culture,* dalam bahasa, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur,* dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera. Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah atau bertani. [3] Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Bahwa kebudayaan itu peroleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk kebudayaan. Sebaliknya tanpa kebudayaan tidak mungkin manusia baik secara individual maupun masyarakat, dapat mempertahankan kehidupannya. [4]

2.3 Bahasa, Komunikasi dan Kebudayaan

Setiap Masyarakat akan memiliki sistem komunikasi sendiri-sendiri, maka dengan sendirinya demi kelangsungan hidupnya, setiap masyarakat dapat membentuk kebudayaannya. Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebegai pembuka realitas bagi manusia. Kemudian dengan komunikasi, manusia membentuk masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga secara tidak langsung turut membuka kebudayaan pada manusia. [5]

2.4 Adat Istiadat

Adat istiadat adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Sistem nilai budaya adalah tingkat tertinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Karena nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh suatu warga masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan warga masyarakat tersebut. [6]

2.5 Aktivitas Komunikas

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi dan atau proses komunikasi. Menurut Hymes dalam Kuswarno, (2008:41), tindak tutur atau tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasinya. [7]

2.6 Etnografi Komunikasi

Pada etnografi komunikasi yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku keseluruhan seperti dalam etnografi. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. [8]

2.7 Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual ini kadang-kadang bersifat mistik, dan mungkin sulit dipahami orang-orang di luar komunitas tersebut. Kegiatan ritual memungkinkan pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi praktek bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Ritual menciptakan perasaan tertib (*a sense of order)* dalam dunia yang tanpanya kacau balau. [9]

2.8 Kerangka Pemikiran

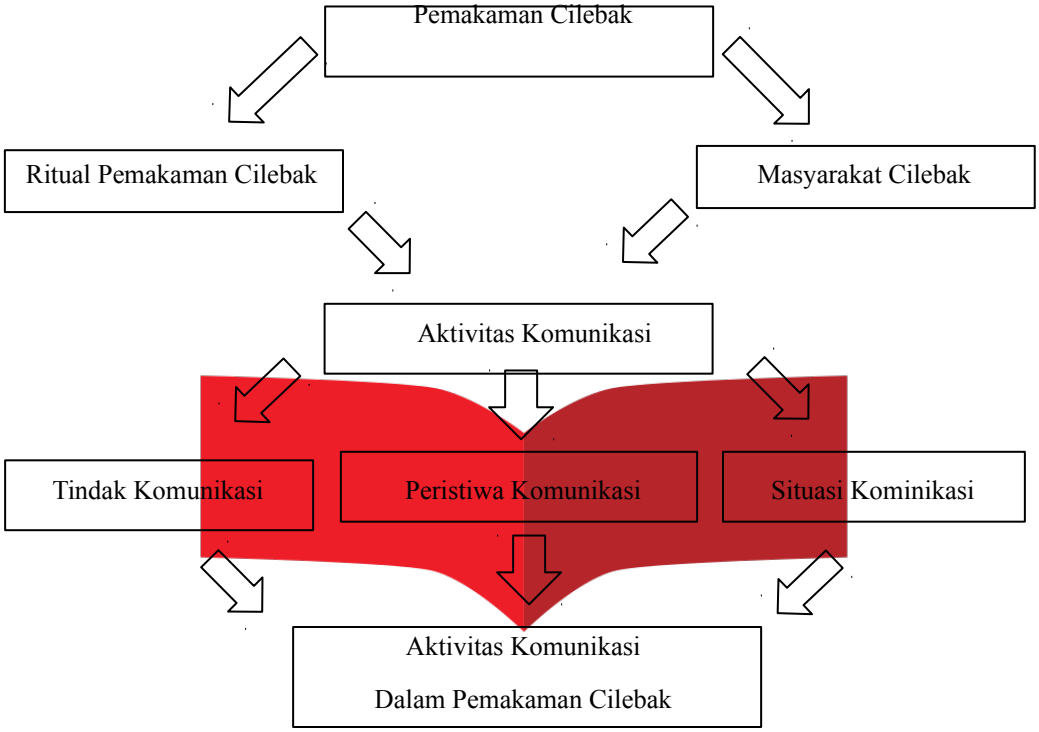

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriftif. Karena metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan dari data yang ditemukan. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tindak Komunikasi dalam Pemakaman Cilebak

Bahasa merpakan suatu alat untuk berkomunikasi sesama manusia. Manusia akan sangat bergantung terhadap bahasa karena manusia adalah makhluk social yakni tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dalam hal ini tentulah manusia sangat membutuhkan suatu interaksi (komunikasi) untuk berbagai tujuan. Dalam suatu kelompok sosial pastilah mempunyai begitu banyak faktor-faktor yang saling mendekatkan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut baik sedikit ataupun banyak akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses komunikasi dalam kelompok tersebut (Nugroho, 2007:2). Dalam kehidupan kita sehari-hari pastilah tidak dapat telepas dari berkomunikasi baik itu secara lisan ataupun menerima serta memberikan pesan melalui simbol-simbol yang telah disepakati bersama. Setiap orang akan berusaha untuk memahami setiap apa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya. Simbolik adalah salah satu proses

komunikasi yang sering kita lakukan untuk menyampaikan atau menerima pesan dari apa yang terjadi. Tindak komunikasi pada proses pemakaman Cilebak yakni proses simbolik.

Kegiatan selanjutnya merupakan simbol perpisahan dari suami kepada istri atau sebaliknya dari istri kepada suami, yakni proses membelah jantung pisang. Dalam kehidupan di dunia antara suami dan istri jika putus hubungan ada istilah cerai dan melakukan proses cerai ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak. Begitu juga kegiatan ini melakukan proses penceraian dengan cara membelah jantung pisang, karena suami atau istri ditinggalkan oleh pasangannya dengan kematian. Membelah jantung pisang bukan sekedar proses penceraian antara orang hidup dengan pasangannya yang sudah meninggal melainkan supaya pasangan yang ditinggal bisa mengihklaskan kepergian jangan sampai menjadi beban serta jika ingin berumah tangga kembali dapat dimudahkan tidak diganggu oleh bayangan-bayangan pasangannya yang sudah meninggal.

4.1.2 Peristiwa Komunikasi dalam Pemakaman Cilebak

Peristiwa komunikatif dalam ritual ngolong ini dimulai dari berkumpulnya orang-orang di rumah duka atau di rumah orang yang meninggal, baik itu saudara, anak-anaknya, keluarga besarnya maupun tetangga atau teman terdekatnya. Lalu dari pihak keluarga mulai berkumpul dan mendekati keranda jenazah. Satu persatu dari keluarga mulai melewati atau ngolong ke bawah keranda jenazah sebanyak tiga kali balikan begitupun keluarga yang selanjutnya melakukan ritual tersebut. Ritual ini dipimpin oleh Kaur Kesra yakni Bapak Edi Sutardi. Warga yang lain diam dan melihat ritual tersebut. Dalam ritual ini tidak ada paksaan, jika ada keluarga yang tidak ingin melakukan ritual tersebut tidak jadi masalah. Dalam ritual ini pakaian yang dikenakan tidak diharuskan benar-benar muslim atau islamik yang penting sopan, seperti kemeja, kaos tangan panjang, memakai peci atau kopiah serta ada juga yang memakai pakaian muslim. Serta yang datang pada ritual tersebut hampir laki-laki semua dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Untuk perempuan hanya ada sebagian yang menghadiri ritual tersebut.

4.1.2.1 Ritual Membelah Jantung Pisang

Peristiwa komunikatif dalam ritual ini sama dengan ritual ngolong, karena jarak antara ritual ngolong ke ritual membelah jantung pisan sangat dekat. Sehabis melakukan ritual ngolong jika yang meninggal adalah suami atau istri maka ritual selanjutnya melakukan ritual membelah jantung pisang. Yakni mulai dari berkumpulnya orang-orang sampai pakaian yang kenakan semuanya sama.

4.1.2.2 Menunggu Pemakaman di Malam Hari

Peristiwa komunikatif dalam ritual ada beberapa orang di dekat makam hanya berdiam menjaga makam, jumlah orang yang menunggu tidak harus banyak dan tidak harus berapa orang, baik itu hanya satu orang ataupun sampai lima orang. Biasanya yang menunggu adalah laki-laki. Tidak ada barang-barang atau benda yang khusus untuk ritual ini, hanya keperluan pribadi saja, seperti makanan, minuman, tikar, senter, jaket dan lainnya. Ritual ini biasanya dimulai dari selepas sholat isya sampai menjelang sholat subuh. Kegiatan orang-orang yang menunggu makam tidak harus melakukan bacaan-bacaan doa atau sejenisnya, kebanyakan hanya ngobrol biasa dengan temannya, bercanda, ataupun tidur. Namun untuk tidur jangan terlalu lelap karena tujuan berada disana yaitu menjaga makam dari orang-orang yang bisa dikatakan jaha.

4.1.3 Situasi Komunikasi dalam Pemakaman Cilebak

Situasi komunikatif adalah suatu penggambaran dari tempat berlangsungnya kegiatan atau acara. Mislanya, tempat ibadah, rumah, jalan, hutan, lapangan, dan tampat lainnya. Situasi suatu tempat dengan tempat yang lainnya bisa jadi sama walaupun setting tempatnya berbeda. Situasi juga dapat berubaha walaupun terjadi di tempat yang sama jika aktivitas tersebut berubah. Misalkan lapangan sepak bola bisa juga dipakai untuk acara konser musik, kampanye dll. Situasi juga bisa saja terjadi sama persis tempat satu dengan yang lainnya termasuk dengan aktivitasnya namun berbeda pengisiannya dalam kegiatan tersebut.

4.1.3.1 Situasi dalam Ritual Ngolong

Dilakukan pada siang hari dan dilakukan dirumah duka. Di rumah duka kursi dan meja dikeluarkan serta diluar disediakan kursi-kursi dan meja untuk warga yang datang. Disediakan juga

makanan dan minuman dari pihak keluarga yang ditinggalkan untuk warga yang datang. Suasana pada saat ritual tersebut sangat kental dari adat dan budaya Cilebak.

4.1.3.2 Situasi dalam Ritual Membelah Jantung Pisang

Situasi yang terjadi pada saat ritual membelah jantung pisang hampir sama dengan situasi pada saat ritual ngolong. Terjadi di tempat rumah duka, sekumpulan orang-orang yang sama serta kegiatan yang sama. Tidak ada yang beda situasi membelah jantung pisang dengan ritual ngolong.

4.1.3.3 Situasi dalam Ritual Menunggu Makam di Malam Hari

Situasi pada saat kegiatan ini tentunya pada saat malam hari. Tempat pemakaman ini biasanya jauh dari rumah-rumah warga yakni di kebun, hutan serta tempat yang jarang dilewati oleh orang-orang. Situasi pada saat menunggu pemakaman sama seperti biasa pada umumnya suasana pemakaman, orang-orang yang menunggu hanya diam, duduk dan menjaga makam dari selepas isya sampai menjelang subuh. Hanya ada beberapa keperluan pribadi dari orang-orang yang menunggu, seperti tikar, jaket, senter dan barang lainnya.

4.2 Pembahasan

Aktivitas komunikasi dalam ritual pemakaman di daerah Cilebak memliki beberapa unsur yang unik dan khas dari daerah tersebut dan tidak di semua tempat memilikki adat atau tradisi seperti di daerah tersebut dalam melakukan proses memakamkan jenazah. Untuk meneliti aktivitas komunikasi dalam ritual pemakaman diperlukan tiga 3 unit pembahasan yakni situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif dalam ritual pemakaman tersebut. Dari ketiga unsur tersebut kita dapat mendeskripsikan aktivitas-aktivitas komunikasi yang khas dalam ritual pemakaman di daerah Cilebak.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan pembahasan aktivitas komunikasi dalam ritual pemakaman di daerah Cilebak kabupaten Kuningan Jawa Barat. Berkut ini adalah uraian kesimpulan dari pembahasan aktivitas komunikasi ritual pemakaman di daerah Cilebak yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Situasi komunikatif adalah penggambaran suasana tempat pada saat ritual atau proses dilangsungkan seperti di tempat ibadah, rumah, tempat pemakaman dan tempat suci lainnya. Proses berlangsung di rumah jenazah.
2. Peristiwa komunikatif adalah penggambaran proses ritual pemakaman dari awal hingga akhir. Mulai dari pemberitahuan melalui speaker masjid bahwa ada warga yang meninggal sampai aktivitas diluar dari ketetapan yang telah ditetapkan oleh agama Islam itu sendiri yakni menunggu pemakaman salah satu keluarganya pada malam hari selama 7 hari atau seminggu.
3. Tindak komunikatif adalah fungsi interaksi tunggal. Tindak komunikatif dalam proses pemakaman di daerah Cilebak ini adalah komunikasi simbolik. Komunikasi simbolik yakni adanya komunikasi dalam diri seseorang yang melalui lambang-lambang atau simbol-simbol yang telah disepakati bersama. Terlihat dalam proses tersebut adanya tindak komunikatif yang dilakukan oleh beberapa orang pada saat proses berlangsung. Seperti kesedihan beberapa orang di tempat kediaman jenazah yang menandakan ikut merasakan atau sangat terpukul atas kepergiannya orang yang telah meninggal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antarbudaya.* Bandung. Remaja Rosdakarya

[2] Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antar Budaya.* Bandung. Bumi Aksara.

[3] Elly M. Setiadi, H.Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta. Kencana.

[4] Widagdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar: Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)/Djoko Widagdho dkk.* Jakarta. Bumi Aksara.

[5] Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi.* Bandung. Widya Padjadjaran

[6] Wicaksana, Gede Satya. 2016. *Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Nyentana di Kabupaten Tabanan Bali.* Bandung. Universitas Telkom

[7] Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi.* Bandung. Widya Padjadjaran.

[8] Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi.* Bandung. Widya Padjadjaran

[9] Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya